

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya bergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran yang tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan tuntas.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktifitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar servis atas.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman penulis di SMA Negeri 1 Salak terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran servis atas berlangsung banyak siswa kurang memahami teknik dasar servis atas bola voli dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi servis atas bola voli. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 12 September 2014 terhadap guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan SMA Negeri 1 Salak yakni Antoni Bancin, S.Pd menyatakan bahwa: “Siswa kurang dapat memahami teknik dasar servis atas bola voli dengan baik sehingga hasil belajar servis atas yang diperoleh kurang maksimal”.

Sesuai dengan pengamatan atau survey yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Salak, siswa yang mempraktekkan servis atas bola voli dari jumlah 30 siswa yang terdapat dalam satu kelas, pada waktu beberapa kali melakukan pembelajaran penjas dalam materi servis atas bola voli, masih banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil dalam melakukan teknik dasar servis atas bola voli, khususnya bagi siswa putri. Karena itu hasil belajar servis atas bola voli siswa masih sangat rendah, dibawah tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 30 siswa hanya 6 siswa yang tuntas itu artinya 20% siswa, sementara siswa yang tidak tuntas 24 siswa atau 80% siswa yang tidak tuntas dalam satu kelas tersebut.

Yang dimaksud dengan nilai KKM adalah kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai

siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah tersebut untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 70 namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawah 70.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar servis atas bola voli adalah faktor gaya mengajar guru bidang studi. Dalam proses pembelajaran guru menjadi faktor yang utama mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran khususnya pendidikan jasmani. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena disini guru sebagai fasilitator, pemberi materi dan sumber ilmu bagi siswa siswi disekolah. Sistem pengajaran yang bersifat konvensional yaitu dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak diterapkan. Hal ini tentu saja membosankan bagi siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun melayang kemana-mana. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga menurun. Padahal guru sebagai tenaga profesional dan fasilitator dalam pembelajaran seharusnya terus mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar. Apalagi sekarang dunia pendidikan sudah harus mengikuti perkembangan teknologi. Guru harus dapat memanfaatkan hasil teknologi yang ada untuk kemajuan pendidikan.

Selain faktor gaya mengajar guru yang kurang kreatif, faktor sarana prasarana juga dapat mempengaruhi hasil belajar servis atas bola voli. Masalah sarana prasarana disekolah tersebut memang menjadi kendala yang sangat rentan

untuk kemajuan pendidikan jasmani dan proses pembelajaran kurang maksimal khususnya pembelajaran servis atas bola voli. Fasilitas olahraga yang dimiliki sekolah tersebut sangat minim dan sangat kurang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah tersebut kurang memadai yang tersedia seperti lapangan bola voli hanya satu, net dua, dan bola voli hanya ada tiga. Jadi sarana prasarana yang dimiliki di sekolah tersebut kurang memadai maka pembelajaran servis atas tidak akan berjalan maksimal dan tujuan pembelajarannya tidak akan tercapai dengan hasil baik.

Perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Yang dimaksud dengan model pembelajaran *Somatis* adalah belajar dengan bergerak dan berbuat sesuatu. Kita lebih suka untuk melakukan atau memperagakan sesuatu. Model pembelajaran *Auditori* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar sesuatu. Kita lebih suka melihat kaset, audio, ceramah, debat, diskusi dan intruksi (perintah) verbal. Model pembelajaran *Visual* adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan sesuatu. Kita suka melihat pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Model pembelajaran *Intelektual* adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenungkan. Kita suka untuk memecahkan atau merenungkan sesuatu masalah yang kita hadapi.

Penggunaan model pembelajaran SAVI merupakan media pembelajaran yang unsur-unsurnya sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa disekolah. Dikatakan demikian karena media merupakan alat bantu dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar sehingga dapat melancarkan jalan menuju

tercapainya tujuan pembelajaran. Media dapat menambah ketertarikan dan minat belajar siswa serta memperjelas materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh model pembelajarannya. Alasan menggunakan model pembelajaran melalui penayangan video, melihat gambar dan melakukan gerakan ini adalah agar siswa tidak jenuh, siswa akan senang, membentuk kepribadian anak, memacu dan memotivasi seorang anak untuk belajar lebih luas. Penerapan model pembelajaran ini merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai teknik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dengan penerapan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa melakukan dan menguasai teknik dasar servis atas bola voli dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul;

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas pada Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salak Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salak Tahun Ajaran 2014/2015? Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salak Tahun Ajaran 2014/2015? Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* terhadap hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salak Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan penerapan model pembelajaran *somatis, auditori, visual, intelektual* terhadap upaya meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salak Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut : “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salak Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, serta rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar servis atasbola voli melalui penerapan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* pada siswa kelas XSMA Negeri 1 Salak Tahun Ajaran 2014/2015?

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi harapan dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan manfaat adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani sekolah di sekolah SMA Negeri 1 Salak dalam membina sekaligus mengembangkan kegiatan pembelajaran bola voli.
2. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Salak untuk lebih mengetahui Hasil Peningkatan Belajar Servis atas Bola Voli Dengan Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salak Tahun Ajaran 2014/2015.